

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan perekonomian Indonesia yang berkembang pesat akan berdampak pada perusahaan yang dituntut untuk tetap bertahan bahkan menciptakan daya saing yang tinggi dengan para pesaing dalam memperebutkan pangsa pasar. Tingkat persaingan yang tinggi mengakibatkan perusahaan harus dapat menghasilkan suatu produk atau jasa yang mempunyai keunggulan bersaing dari segi kualitas.

Dunia usaha dewasa ini, khususnya dunia usaha dibidang industri selalu mengedepankan tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi dalam proses produksi. Menurut Martusa (2011) bahwa “pada masa sekarang ini, sebagian besar konsumen akan memilih produk atau jasa yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.” Oleh sebab itu, setiap perusahaan yang berbasis industri diharapkan dapat mengembangkan strategi maupun kebijakan perusahaan dalam berbisnis. Untuk itu perusahaan dituntut semakin meningkatkan kemampuan dan keunggulan kompetitifnya sesuai dengan tuntutan pasar. Salah satu faktor utama untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan kualitas produknya baik itu barang maupun jasa.

Untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas selalu dibutuhkan biaya, yang disebut biaya kualitas. Dengan menganalisis biaya kualitas maka akan diketahui biaya yang sebenarnya telah dikeluarkan perusahaan dalam pengendalian kualitas dan kegiatan apa yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam menjaga mutu

atau kualitas suatu produk atau jasa yang efisien secara biaya tanpa menurunkan kualitas produk yang dihasilkan. Manajemen perusahaan diharapkan untuk menerapkan perbaikan kualitas dengan melakukan pencegahan terhadap timbulnya produk cacat maka biaya produksi akan menjadi lebih efisien sehingga perusahaan tidak perlu mengerjakan ulang produk cacat. Hal tersebut dapat mengefisienkan bahan baku dan tenaga kerja dalam proses produksi.

Menurut Besterfield (2003 : 173) bahwa “biaya kualitas yang terlalu tinggi menandakan ketidakefektifan manajemen yang pada akhirnya akan mempengaruhi posisi persaingan perusahaan.” Maka dari itu, ketidakefektifan perusahaan dalam memperlakukan biaya-biaya yang berkaitan dengan kualitas akan menimbulkan masalah bagi perusahaan. Perbaikan kualitas dalam jumlah besar harus berbanding lurus dengan peningkatan kualitas yang diharapkan agar dapat memenuhi kepuasan konsumen.

Dengan meningkatkan kualitas diharapkan perusahaan dapat mengurangi biaya karena terjadi pemborosan akibat rendahnya kualitas, pengerjaan ulang suatu produk karena ketidaksesuaian dengan standar dan biaya-biaya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan lebih dari penjualan dan mengurangi biaya tersebut.

Biaya kualitas dalam suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan. Semakin besar biaya kualitas diharapkan akan berdampak baik bagi efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk merancang ataupun memproduksi sebuah produk yang berkualitas dan akhirnya bertujuan untuk meningkatkan laba. Menurut Tandiontong (2010) bahwa “Semakin baik kualitas yang dihasilkan secara tidak langsung dapat meningkatkan pangsa pasar dan nilai penjualan. Meningkatnya

penjualan dengan semakin menurunnya biaya yang dikeluarkan maka tentu akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.” Besarnya biaya kualitas tergantung dari desain kualitas yang direncanakan. Segala bentuk informasi yang menyediakan biaya kualitas secara lengkap disusun dalam bentuk laporan Biaya Kualitas. Laporan Biaya kualitas merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan dan merencanakan strategi untuk perbaikan kualitas untuk periode selanjutnya.

Cream and Lace merupakan salah satu anak perusahaan dari *Le Novelle* yang bergerak dalam bidang industri makanan yang memproduksi kue pernikahan (*wedding cake*). Kedua perusahaan ini berada di dalam satu pabrik yang memiliki produk di bidang yang sama, namun berbeda pangsa pasarnya. *Le Novelle* membidik segmen pasar premium, sedangkan *Cream and Lace* lebih memilih untuk memenuhi keinginan customer dengan dana terbatas. Produk ini dipasarkan di berbagai kota besar di Indonesia.

Banyak perusahaan dagang yang bergerak dibidang sejenis sehingga mendorong timbulnya persaingan yang semakin ketat. Perusahaan *Cream and Lace* dituntut untuk memberikan produk yang berkualitas kepada konsumen sehingga dapat memberikan kepuasan dan dapat mempertahankan pangsa pasarnya.

Biaya produksi untuk melakukan proses produksi harus efisien namun tidak mengurangi kualitas produk itu sendiri guna menjaga kepuasan pelanggannya. Perusahaan *Cream and Lace* memiliki departemen independen yang berguna untuk mengawasi dan mencegah hal-hal yang berkaitan dalam menjaga kualitas sebuah produk yaitu departemen pengendalian kualitas (*Quality Control Department*).

Dalam bidang industri makanan, rasa dan rupa merupakan sebuah keunggulan yang tidak dapat dipungkiri. Hal ini berkaitan langsung kualitas yang dimiliki oleh sebuah produsen makanan. Kualitas produk makanan berhubungan langsung dengan biaya-biaya produksi yang telah digunakan untuk memproduksi sebuah produk makanan. Konsumen tentu akan membeli sebuah produk kualitas bagus tentu dengan harga yang terjangkau pula. Proses produksi dalam sebuah produk makanan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas produksi yang memadai. Agar perusahaan dapat menghasilkan suatu produk atau jasa yang mempunyai keunggulan bersaing dari segi kualitas dan memiliki harga yang terjangkau dibutuhkan proses produksi yang efisien dan efektif, yang dapat dicapai dengan perencanaan dan pengendalian kualitas produk yang optimal. Dengan hal tersebut, perusahaan dapat menekan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Salah satu faktor yang akan mempengaruhi efisiensi biaya produksi di perusahaan *Cream and Lace* yaitu program pengendalian kualitas yang selalu digunakan untuk mengetahui pengeluaran atas biaya kualitas. Adanya kegagalan produksi dan kesalahan dalam proses *delivering* produk menjadi sebuah perhatian bagi PT *Cream and Lace*. Kesalahan tersebut akan mempengaruhi secara langsung efisiensi biaya produksi dan produk yang akan dipasarkan.

Apabila ditemukan banyak produk yang tidak sesuai standar perusahaan, maka semakin besar biaya kegagalan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kesalahan pada proses produksi harus dideteksi sedini mungkin agar tidak terjadi pemborosan biaya yang dikeluarkan untuk memproses barang yang cacat atau produk gagal. Hal tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena

biaya kualitas yang dikeluarkan semakin besar. Tujuan utama perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan laba pun menjadi tidak tercapai. Karena itulah biaya kualitas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam upaya memperoleh serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan data EBIT (*Earning before interest and tax*) atau laba sebelum bunga dan pajak. Dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada EBIT karena tidak dipengaruhi oleh bunga dan pajak. Setiap perusahaan mempunyai struktur permodalan yang berbeda. Pembayaran bunga yang berbeda-beda akan merusak akurasi pengukuran profitabilitas perusahaan. Begitu pula dengan pajak, struktur pajak yang berbeda juga akan mengurangi akurasi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa biaya kualitas memiliki peranan besar dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan ini, maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti bagaimana analisis biaya kualitas dapat membantu perusahaan Cream and Lace dalam meningkatkan profitabilitas dengan biaya produksi yang efisien. Dengan dasar hal tersebut diatas, dalam penelitian ini peneliti memilih judul: **“Peranan Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah PT *Cream and Lace* telah menerapkan, melaporkan, dan melakukan pencatatan biaya kualitas.
2. Apakah penerapan biaya kualitas dapat meningkatkan profitabilitas pada PT *Cream and Lace*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis bagaimana penerapan biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah PT *Cream and Lace* telah menerapkan, melaporkan, dan melakukan pencatatan biaya kualitas.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan biaya kualitas dapat meningkatkan profitabilitas pada PT *Cream and Lace*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bidang Akademis

1.1. Bagi penulis sendiri:

Selain untuk menambah wawasan keilmuan atas penerapan teori yang dimiliki terhadap aplikasinya di lapangan, penelitian ini juga secara khusus merupakan salah satu syarat dalam menempuh sidang sarjana strata satu (1) jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

1.2. Bagi semua kalangan

Hasil penelitian yang serba terbatas ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat serta memunculkan ide dan konsep baru dalam penelitian selanjutnya sehingga akan jauh lebih baik lagi.

2. Bidang Praktis

2.1. Bagi pihak perusahaan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan masukan untuk mengetahui seberapa peranan biaya kualitas dalam upaya meningkatkan profitabilitas serta memperkaya referensi yang telah ada sebelumnya.